

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan pembangunan saat ini, kebutuhan akan penggunaan jalan amatlah penting. Baik untuk masyarakat yang berada di perkotaan maupun di pedesaan, terlebih dalam pemenuhan perekonomian masyarakat itu sendiri yang nantinya diharapkan dapat menciptakan keselarasan dan kesejahteraan masyarakat sehingga negara kita dapat maju dan dapat tercapainya tujuan pembangunan itu sendiri.

Saat ini banyak sekali alat transportasi yang dapat digunakan, namun alat transportasi daratlah yang banyak dan sering digunakan oleh pemakainya. Sekarang ini pengaturan lalu lintas tidak hanya terbatas pada arus lalu lintas saja, tetapi juga dirasakan perlu diketahui hubungan dan akibat dari adanya fasilitas-fasilitas transportasi pada keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Manajemen lalu lintas harus dilihat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari teknik transportasi dimana jaringan jalan raya merupakan suatu bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan.

Jalan mempunyai suatu sistem jaringan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam hubungan hirarki. Menurut peranan pelayanan jasa distribusi, terdapat dua macam jaringan jalan yaitu sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder.

Pada dasarnya kondisi jalan sangat mempengaruhi kelancaran dan keselamatan transportasi. Oleh karena itu, perkerasan jalan yang direncanakan harus benar-benar sesuai dengan fungsinya. Secara struktural jalan raya, yakni terdiri atas aspal, lapis pondasi agregat, dan tanah dasar. Dalam perencanaan dan pelaksanaannya harus sesuai syarat yang ditentukan.

Bilamana perkerasan jalan tidak mempunyai kekuatan secukupnya secara keseluruhan maka jalan tersebut akan mengalami penurunan dan penggeseran, baik pada perkerasan jalan maupun tanah dasar. Akhirnya jalan akan bergelombang dan berlubang, sampai menjadi rusak. Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Kekuatan dan keawetan konstruksi perkerasan jalan sangat ditentukan oleh sifat-sifat daya dukung tanah dasar (Sukirman, 1999).

Untuk mengetahui nilai *California Bearing Ratio* (CBR) tanah dasar pada lapisan perkerasan jalan raya adalah dengan penetapan CBR lapangan melalui pengujian dengan *Dynamic Cone Penetrometer* (DCP).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Penentuan Nilai Koefisien Reaksi Tanah Dasar (k) berdasarkan Data CBR Lapangan”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam hal ini yakni untuk mencari seberapa besar nilai koefisien reaksi tanah dasar (k) berdasarkan data CBR lapangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai CBR lapangan berdasarkan alat DCP.
2. Menentukan nilai koefisien reaksi tanah dasar (k) berdasarkan data CBR lapangan.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Lokasi ruas jalan Isimu–Paguyaman Km 55-68.
2. Pengujian menggunakan alat DCP.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat bagi peneliti

Dengan penelitian ini bisa mengetahui penentuan nilai koefisien reaksi tanah dasar (k) berdasarkan data CBR lapangan.

2. Manfaat bagi instansi terkait/pemerintah

Manfaat untuk instansi terkait/pemerintah adalah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penentuan nilai koefisien reaksi tanah dasar (k).